

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara khususnya Indonesia, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran nasional. Kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Indonesia mendapat pendapatan terbesar di antara pendapatan lainnya, yaitu melalui pendapatan pemungutan pajak yang menyumbang rata-rata lebih dari 70% dari keseluruhan pendapatan negara dalam berbagai fungsi kenegaraan (Salim dan Syafitri 2012).

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak juga termasuk dalam unsur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2019 bahwa persentase penerimaan perpajakan diproyeksika

sebesar 72% dari seluruh jumlah penerimaan negara. Bahkan pertumbuhan perpajakan juga diproyeksikan mengalami kenaikan sebesar 10,4% dari tahun 2018 yang hanya sebesar Rp.1.618,1 T menjadi Rp.1.786,4 T ditahun 2019 (www.kemenkeu.go.id).

Menurut Waluyo (2011) salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak. Pemerintah terus berusaha memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara legal dalam meminimalisasi beban pajak namun masih dalam batas-batas peraturan yang berlaku, dengan cara melalui perencanaan pajak (manajemen pajak). Sehingga praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) bagaimana menyiasati peraturan untuk meringankan beban pajak dengan memperhatikan dampak yang ditimbulkan (Zain, 2003). Hal umum yang dilakukan wajib pajak dalam mengurangi beban pajaknya yaitu dengan cara penghindaran pajak. Selain cara tersebut menguntungkan, tindakan tersebut juga tidak melanggar hukum. Sebagai contoh dalam aktivitas ini yaitu dengan cara memperbesar pendanaan yang bersumber dari hutang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, bunga hutang diperbolehkan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Oleh sebab itu, cara ini dipergunakan wajib pajak dalam meminimaliskan pajak terutangnya namun tidak melanggar peraturan perpajakan (Trisianto dan Oktaviani, 2016).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi (Wijaya dan Nanik, 2015). Nilai perusahaan mampu menggambarkan kesejahteraan pemegang saham serta prospek perusahaan di masa depan. Sehingga nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Surya dan Basyki, 2012).

Berikut beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia. Kasus nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia adalah kasus penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pergerakan saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dua hari berturut-turut turun, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 0,25% dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya. Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya yang berlanjutan hingga penutupan akhir 2015 harganya jatuh.

Selanjutnya, kasus lain terjadi pada PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Akhir tahun 2016 perusahaan merealisasi pencairan utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencana perusahaan mengelolah resto cepat saji KFC di tanah air dengan surat utang 200 miliar. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha. Pembayaran bunga lancar selama periode

2016-2017, FASH akhirnya memperoleh pertumbuhan laba bersih 55,79 persen dengan pendapatan perseroan tercatat Rp 2,31 triliun atau naik 11.05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini meningkatkan harga saham perusahaan dengan menunjukkan peningkatan nilai perusahaan.

Dari beberapa kasus diatas menunjukkan praktik nilai perusahaan terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang saham, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang saham. Hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang.

Di Indonesia sendiri menganut *Self Assessment System* dalam sistem pemungutan pajaknya dimana Wajib Pajak diberi keleluasaan penuh dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. *Self Assessment System* diatur dalam pasal 21 Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Menurut Astuti dan Aryani (2016) penerapan Undang-Undang perpajakan ini seakan akan memberikan kesempatan bagi wajib pajak, dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara menekan biaya perusahaan, termasuk di dalamnya beban pajak. Pajak bagi perusahaan adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak

belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. (Hardika, 2007 dalam Sari, 2013).

Nilai perusahaan adalah keadaan yang dapat menggambarkan pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola kegiatannya dalam suatu periode tertentu. Dalam prespektif investor nilai perusahaan yang dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga perusahaan (Suyitno dan Djarwoto 2017).

Peluang investasi dalam penentuan nilai perusahaan dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi. Tjhen, Saleh, & Stinjak (2012) menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Tjhen, Saleh, & Stinjak (2012) menambahkan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Dalam kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa laba akuntansi perusahaan selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajer (Putra, 2018). Isnaningrum (2016) menjelaskan Konservatisme di dalam suatu perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang belum dapat diverifikasi dan mengakui kerugian yang termasuk dalam laporan keuangan.

Salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah terjadinya asimetri informasi dalam teori keagenan dimana manajer secara umum memiliki banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik (Putra, 2018). Latar belakang yang menyebabkan perilaku ini adalah adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kerja manajemen dalam mencapai laba, serta menjadi perhatian penting bagi calon investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan (Ardianto & Rivandi, 2018). Hal tersebut menyebabkan manajer bertindak untuk memilih metode akuntansi yang mampu memanipulasi laporan keuangan (Putra, 2018). Sehingga, salah satu cara yang dapat dilakukan agar manajemen tidak melakukan manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih perilaku konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan (Riza, 2018). Pengaruh lainnya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang mana merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan (Fitria, 2018). Perilaku penghindaran pajak dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar, kegiatan tersebut tentunya memberikan efek kepada para pemegang saham dimana mengakibatkan menurunnya kandungan informasi dari laporan keuangan perusahaan, sehingga akan berpotensi terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemegang saham (Sulistiyanti & Nugraha, 2019).

Perilaku penghindaran pajak tentunya bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang diperoleh perusahaan dengan cara menurunkan laba perusahaan, dengan kegiatan tersebut tentunya akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan di mata para investor (Fitria, 2018). Para manajer tentunya memiliki jalan keluar untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan meningkatkan transparansi atas laporan keuangan yang mereka sajikan kepada investor (Anggoro & Septiani, 2015). Karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo sebelum melepas jabatannya mengatakan, ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Salah satu upaya nyata yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan dilaksanakannya program pengampunan pajak. Banyak kondisi yang melatar belakangi keputusan pemerintah untuk menjalankan program pengampunan pajak (Kesuma, 2016). Tujuannya untuk mencegah Wajib Pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka dilakukan berbagai macam tindakan antara lain diadakannya audit intensif tekanan prosedural, publisitas yang mempengaruhi reputasi, dan lainnya (Annisa & Kurniasih, 2012). Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk

pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Sari, Nawang Kalbuana, & Jumadi, 2016).

Pada penelitian ini, sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur merupakan salah satu perusahaan dengan jumlah emiten terbanyak di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan yang di dalamnya terjadi proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Selain itu perusahaan manufaktur juga berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari dan perusahaan akan selalu memproduksi serta membutuhkan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam hal pengalokasian keuangan perusahaan, sehingga pengembangan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur lebih terlihat dan menjadi daya tarik serta pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
2. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

C. Batasan Masalah

1. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q
2. Variabel independen yang digunakan adalah variabel X1 yaitu konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan CONA (konservatisme akuntansi) dan variabel X2 yaitu penghindaran pajak yang diukur menggunakan Cash ETR (*Effective Tax Rates*).
3. Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan menerapkan teori tentang perpajakan. Serta dapat di gunakan sebagai referensi atau bahan informasi dan pengetahuan tambahan dalam bidang akuntansi khususnya perpajakan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai pengetahuan agar dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap penghindaran pajak yang merugikan negara serta sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan mengenai peraturan perpajakan yang lebih baik di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyajikan hasil penelitan, penulis akan memaparkan dalam lima bab penulisan dengan kerangka sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulis skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang merupakan formulasi universal dari kajian pustaka yang dirangkum untuk membangun suatu kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi variabel penelitian, dan alat analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh serta saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.